

Laporan Akhir Praktikum Jaringan Komputer

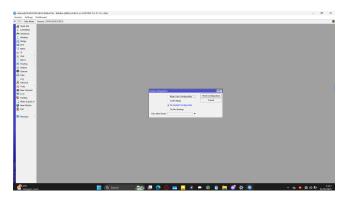
Modul Firewall dan NAT

Ahmad Dafa Salam - 5024231024

8 Juni 2025

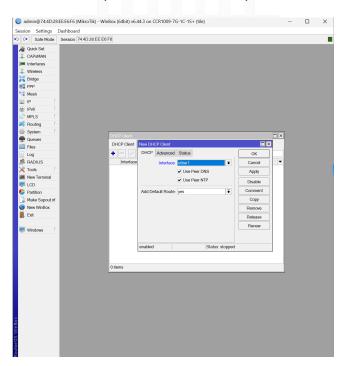
1 Langkah-Langkah Percobaan

1. Akses router melalui Winbox menggunakan MAC address dan lakukan reset konfigurasi ke pengaturan awal.



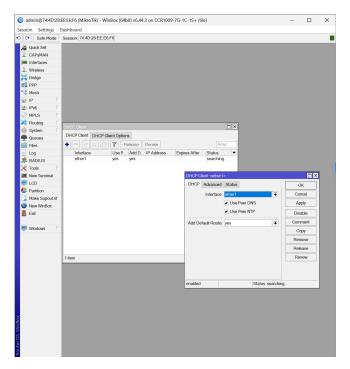
Gambar 1: Reset Configuration

2. Lakukan konfigurasi DCHP client pada router A terhadap ether 1



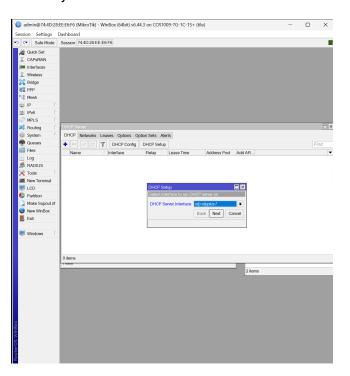
Gambar 2: Atur DCHPnya

3. Tambahkan alamat IP ether 1



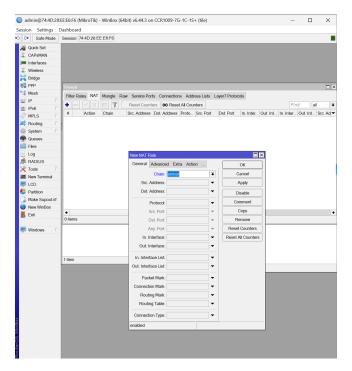
Gambar 3: Atur alamat IPnya

4. Konfigurasi DCHP server-nya

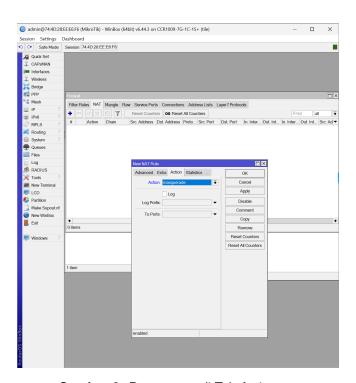


Gambar 4: Atur DCHPnya

5. Setelah itu, konfigurasikan Network Address Translation (NAT)

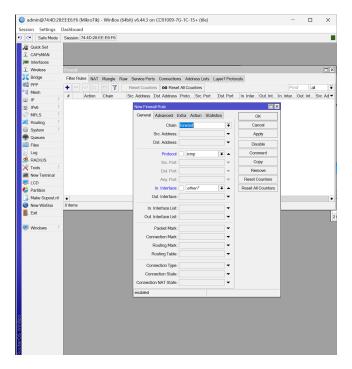


Gambar 5: Pengaturan di Tab Generalnya

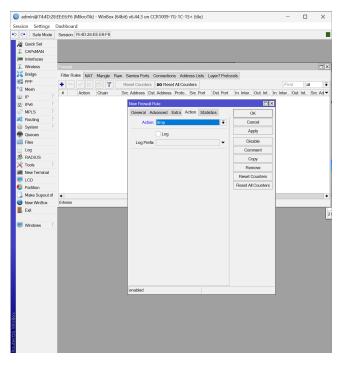


Gambar 6: Pengaturan di Tab Actionnya

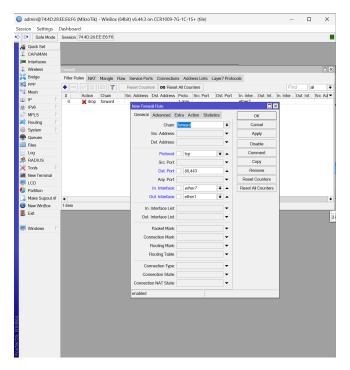
6. Sekarang konfigurasikan firewallnya.



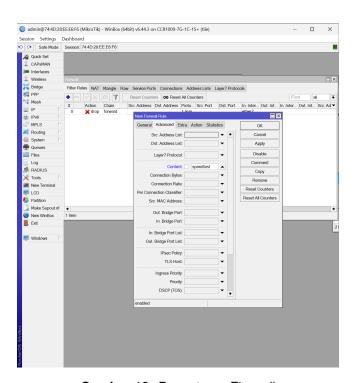
Gambar 7: Pengaturan Firewall



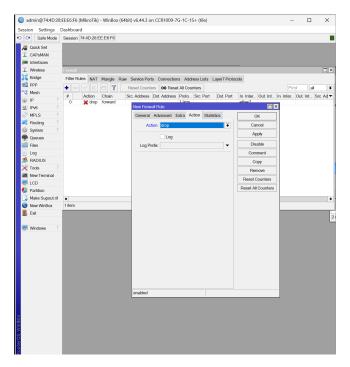
Gambar 8: Pengaturan Firewall



Gambar 9: Pengaturan Firewall

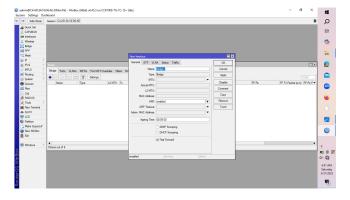


Gambar 10: Pengaturan Firewall



Gambar 11: Pengaturan Firewall

7. Konfigurasikan Bridge pada router B



Gambar 12: Pengaturan Bridge



Gambar 13: Pengaturan Bridge

8. Liat alamat IP pada laptop menggunakan CMD

```
Windows IP Configuration

Ethernet adapter Ethernet:

Connection-specific DNS Suffix : 2001.HBch::100
Linek-local Thok Address . : 6480:.4051.409.
Linek-local Thok Address . : 6480:.4051.409.
Linek-local Thok Address . : 6480:.4051.409.226.9520b18
Autoconfiguration IPv4 Address . : 6490:.41.82.226
Subnet Rask . . : 255.255.0.0
Default Catesay . : 2001.1088:b::1
Wireless LAN adapter Local Area Connection* 1:
Media State . : Redia disconnected
Connection-specific DNS Suffix : its.ac.id

Ethernet adapter Bluetooth Hetwork Connection:
```

Gambar 14: Catat IP addressnya

9. Uji Coba Konfigurasinya

```
### COMMON ANNALY WHICH HOME AND ANNALY AND ANNALY ANNALY
```

Gambar 15: Uji Konfigurasi

2 Analisis Hasil Percobaan

Pada praktikum ini dilakukan konfigurasi fitur keamanan dan translasi alamat jaringan menggunakan perangkat MikroTik, yaitu Firewall dan NAT (Network Address Translation). Praktikum ini bertujuan untuk memahami bagaimana mekanisme pengaturan lalu lintas data dan penerjemahan alamat IP bekerja dalam jaringan, serta dampaknya terhadap konektivitas dan keamanan. Dua router digunakan dalam skenario ini, dengan Router A sebagai pengakses internet melalui DHCP Client dan NAT, sementara Router B dikonfigurasi sebagai bridge agar laptop klien dapat terkoneksi melalui jaringan internal.

Langkah awal dilakukan dengan mereset konfigurasi router agar tidak terjadi konflik pengaturan. Router A kemudian disambungkan ke internet melalui ether1 dan dikonfigurasi sebagai DHCP client. IP statis ditambahkan ke ether7 untuk membangun koneksi lokal dengan switch. Router A juga dikonfigurasi sebagai DHCP server yang mendistribusikan alamat IP ke klien melalui ether7. Dengan konfigurasi ini, perangkat klien dapat memperoleh IP secara otomatis, mempermudah integrasi perangkat baru ke jaringan.

Selanjutnya dilakukan konfigurasi NAT dengan menetapkan aturan 'src-nat' dan aksi 'masquerade', yang memungkinkan perangkat dalam jaringan internal untuk mengakses internet menggunakan satu IP publik. Pengujian dilakukan dengan perintah ping ke 8.8.8.8, dan hasil menunjukkan koneksi berhasil dilakukan tanpa gangguan, menandakan NAT berfungsi dengan baik sebagai jembatan antara jaringan lokal dan internet.

Untuk meningkatkan keamanan, firewall dikonfigurasi dengan dua jenis aturan: pemblokiran ICMP

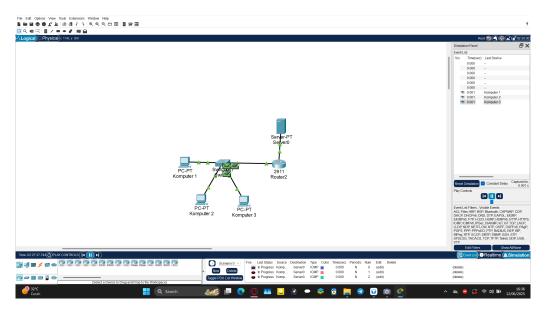
dan pemblokiran konten web. Aturan pemblokiran ICMP ditujukan untuk menolak lalu lintas ping dari klien di ether7, dan pengujian menunjukkan bahwa saat aturan aktif, ping ke internet akan menghasilkan respons "Request Timed Out". Setelah aturan dinonaktifkan, koneksi kembali normal. Ini membuktikan efektivitas firewall dalam mengontrol jenis lalu lintas tertentu.

Aturan kedua adalah pemblokiran akses konten berdasarkan kata kunci "speedtest" pada trafik HTTP dan HTTPS. Saat diaktifkan, situs web seperti speedtest.net tidak dapat diakses oleh klien. Setelah aturan dinonaktifkan, situs dapat dibuka kembali dengan normal. Ini menunjukkan bahwa firewall mampu melakukan filter berdasarkan konten dan protokol, memberikan kontrol granular terhadap akses web.

Router B dikonfigurasi sebagai bridge dengan menambahkan beberapa interface ke dalamnya, memungkinkan laptop terhubung melalui port yang sama ke jaringan lokal. Konfigurasi IP pada laptop disetel ke DHCP, dan verifikasi melalui perintah 'ipconfig' menunjukkan bahwa alamat IP berhasil diperoleh dari DHCP server Router A. Ini menandakan bahwa bridge dan distribusi IP berjalan dengan baik.

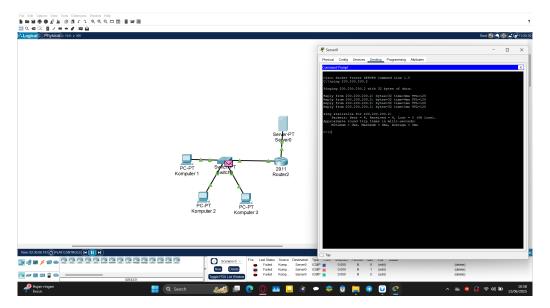
3 Hasil Tugas Modul

 Buatlah topologi sederhana di Cisco Packet Tracer dengan: 1 Router 1 Switch 3 PC (LAN) 1 Server (Internet/Public)



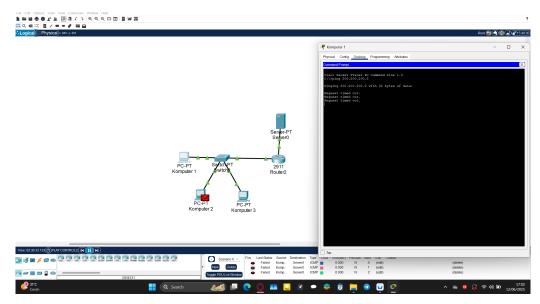
Gambar 16: Hasil dari cisco packet tracer

2. Konfigurasi NAT: Buat agar semua PC bisa mengakses Server menggunakan IP publik Router.

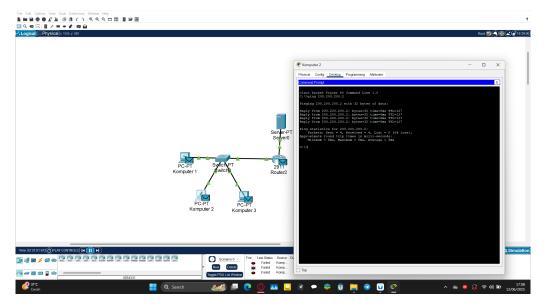


Gambar 17: Hasil konfigurasi

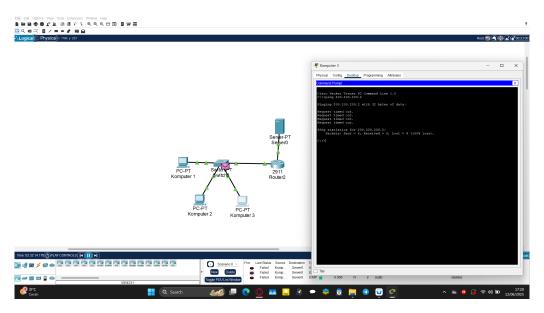
3. Konfigurasi Firewall (ACL):



Gambar 18



Gambar 19



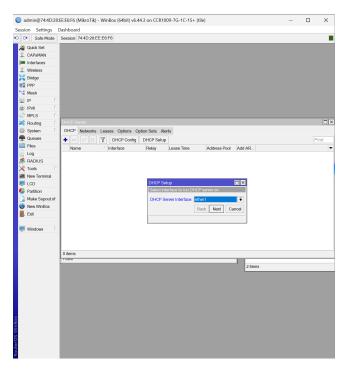
Gambar 20

4 Kesimpulan

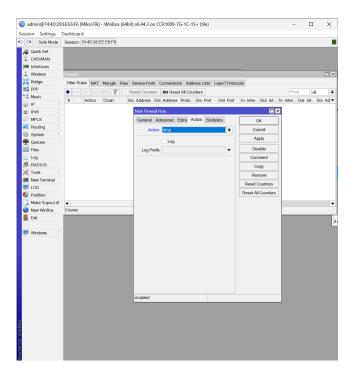
Berdasarkan praktikum yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bahwa NAT berhasil memberikan akses internet ke jaringan lokal dengan satu IP publik, sementara firewall efektif dalam menyaring lalu lintas sesuai kebijakan yang ditentukan. Praktikum ini memberikan pemahaman praktis mengenai pentingnya penerapan kebijakan keamanan dan pengelolaan alamat IP dalam infrastruktur jaringan modern.

5 Lampiran

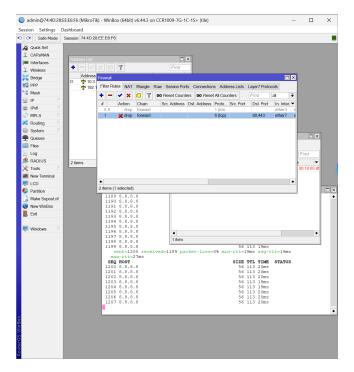
5.1 Dokumentasi saat praktikum



Gambar 21: Dokumentasi



Gambar 22: Dokumentasi



Gambar 23: Dokumentasi